

## **PENGARUH PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON-EXAMPLE* TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI KOMPLEKS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PETANAHAN**

**Oleh: Ari Sugiarti, Khabib Sholeh, Suryo Daru Santoso**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Universitas Muhammadiyah Purworejo**  
[Arisugiarti88@gmail.com](mailto:Arisugiarti88@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh metode pembelajaran *example non-example* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI yang termasuk kelompok eksperimen di SMA N 1 Petanahan, (2) pengaruh metode *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis teks ekspansi kompleks pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan, dan (3) perbandingan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan dalam menulis teks ekspansi kompleks yang diajarkan dengan metode *example non-example* dengan peserta didik yang tidak diajarkan dengan metode *example non-example*. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 2 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI IS 1 sebagai kelompok eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan yakni perhitungan statistik inferensial. Data penelitian diperoleh melalui tes awal dan tes akhir menulis teks ekspansi kompleks dan nontes (observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) metode *example non-example* membuat siswa termotivasi dalam belajar. Hasil kuesioner pra tes kelompok eksperimen sebelum menggunakan metode *example non-example* menyatakan bahwa siswa ragu-ragu (68,3 %) termotivasi dalam belajar, sedangkan hasil posttest siswa dalam kategori setuju (80,8%) bahwa siswa termotivasi dalam belajar, (2) terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode *example non-example* terhadap hasil menulis teks ekspansi kompleks. Nilai rata-rata menulis teks ekspansi kompleks kelompok eksperimen meningkat yaitu dari nilai rata-rata 59,74 menjadi 77,39. Dilakukan perhitungan pada uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,910 > 1,697$ . (3) Peserta didik yang diajarkan dengan metode *example non-example* hasilnya lebih baik di atas KKM sebesar 75 daripada peserta didik yang tidak diajarkan dengan model metode *example non-example*. Nilai rata-rata pascates yang didapat kelompok eksperimen yaitu 77,39 sedangkan nilai rata-rata pascates yang didapat kelompok kontrol yaitu 60,39. dilakukan perhitungan pada uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,382 > 1,697$ .

**Kata kunci:** metode *example non-example*, menulis teks ekspansi kompleks

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia pada suatu negara. Sebuah kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika komponen yang berkaitan di dalamnya mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan kegiatan pembelajaran yang terjadi. Dalam pembelajaran bahasa ada beberapa aspek yang harus dimiliki. Menurut Tarigan (2008, 1) ada empat

aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dan suatu komponen dari komunikasi. Banyak siswa yang lebih menyukai membaca daripada menulis karena menulis dianggap lebih sulit. Menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menuangkan gagasan sehingga pembaca dapat mengerti apa yang kita tulis.

Pada Kurikulum 2013 untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) banyak sekali materi yang berkaitan tentang menulis. Salah satunya adalah materi tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks. Dalam KD 4.2 yang berisi memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks secara tepat. Menulis teks eksplanasi kompleks merupakan kemampuan seseorang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi kompleks bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar jelas tentang suatu fenomena yang terjadi.

Salah satu kesulitan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks pada sebuah tulisan adalah menyampaikan gagasan atau ide-ide. Selama ini, metode yang guru gunakan hanya metode ceramah. Metode tersebut tidak membuat siswa tertarik dengan pembelajaran, terutama kegiatan menulis. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa dalam menulis rendah. Dalam keterampilan menulis tentunya ada beragam metode salah satunya adalah metode *example non-example*.

Dengan metode *example non-example*, diharapkan dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa agar tidak kesulitan dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang teks eksplanasi kompleks saja, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode *Example Non Example* terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan".

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut : 1) adakah pengaruh metode pembelajaran *example non-example* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI yang termasuk kelompok eksperimen di SMA N 1 Petanahan?, 2) adakah pengaruh metode *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI

SMA Negeri 1 Petanahan?, 3) bagaimana perbandingan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks yang diajar dengan metode *Example Non-Example* tidak lebih baik daripada yang diajar dengan metode konvensional?

Dalam kajian teoritis dibahas beberapa tinjauan yang berkaitan dengan judul penelitian yang dibahas. Tinjauan-tinjauan tersebut adalah mengenai menulis, teks eksplanasi kompleks, dan metode *example non-example*. Sukirno (2013: 7) berpendapat menulis adalah suatu aktivitas yang mengungkap gagasan melalui tulisan sastra maupun nonsastra. Sejalan dengan Sukirno, Dalman (2015: 4) berpendapat menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Menulis bukan hal yang mudah sehingga keterampilan menulis seseorang tidak dimiliki dengan sendirinya. Hal ini menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram (Sholeh dan Afriani, 2016: 27).

Teks eksplanasi kompleks yaitu teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun social (Kosasih, 2014: 191). Teks eksplanasi kompleks bertujuan menjelaskan sesuatu secara fakta yang terjadi. *Example non-example* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran (Huda, 2014: 234). Metode ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis. Metode ini mengajak siswa memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori yaitu metode pembelajaran *example non-example* terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Bentuk eksperimen yang dipilih dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Petanahan yang beralamat di Jalan Desa Tresnorejo, kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54382, Indonesia. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa melaksanakan kegiatan belajar seperti biasa. Penelitian ini dilaksanakan pada 11-

20 Januari semester genap kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes (observasi, wawancara, dan angket).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini di bahas sebagai berikut: (1) pengaruh metode pembelajaran *example non-example* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI yang termasuk kelompok eksperimen di SMA N 1 Petanahan, (2) pengaruh metode *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis teks ekspansi kompleks pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan, dan (3) perbandingan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan dalam menulis teks ekspansi kompleks yang diajarkan dengan metode *example non-example* dengan peserta didik yang tidak diajarkan dengan metode *example non-example*.

### 1. Metode *example non-example* Berpengaruh terhadap Motivasi Siswa Kelompok Eksperimen

**Tabel 1.**  
**Hasil Angket Motivasi**

No	Aspek	Pratest		Posttest		Selisih (%)
		Skala	%	Skala	%	
1.	Motivasi Interinsik	3	68,3	4	80,8	12,5
2	Motivasi Ekstrinsik	3	67,8	4	80,5	12,7

Keterangan:

- |                                   |                              |
|-----------------------------------|------------------------------|
| 1. (<29,99) : Sangat Tidak Setuju | 4. (70- 89,99) : Setuju      |
| 2. (30- 49,99) : Tidak Setuju     | 5. (90- 100) : Sangat Setuju |
| 3. (50- 69,99) : Ragu-ragu        |                              |

Tabel di atas menjelaskan hasil angket motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah mendapat perlakuan metode *example non-example*. Motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum mendapat perlakuan masih kurang. Hal tersebut dilihat masih banyak jawaban ragu-ragu (3) yang peserta didik pilih. Sebanyak 2 peserta didik menjawab tidak setuju (2), 22 peserta didik menjawab ragu-ragu (3), dan 1 peserta didik menjawab setuju (4). Sementara itu, setelah mendapat perlakuan dengan metode *example non-example* banyak peserta didik yang memilih jawaban setuju (4). Sebanyak 29 peserta didik menjawab setuju (4) dan 2 peserta didik menjawab ragu-ragu (3).

Selain itu, kendala dalam pembelajaran dengan metode *example non-example* dapat diselesaikan peserta didik karena peserta didik antusias dan konsentrasi. Metode *example non-example* mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan

permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Hal tersebut membuat peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran karena siswa mudah dalam menemukan ide dalam menulis. Hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa metode *example non-example* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hal ini sejalan dengan pendapat Jumanta (2015: 101) yakni siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar dan peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

### 1. Metode *Example Non-Example* Berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

Metode *example non-example* adalah metode pembelajaran menggunakan media gambar yang memudahkan peserta didik dalam menulis. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan atau menganalisis gambar yang disediakan guru. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai deret peristiwa atau hal-hal lain yang belum dipahami mengenai gambar yang disediakan. Hasil menulis peserta didik yang menggunakan metode *example non-example* lebih tinggi daripada peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *example non-example* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMA. Hal ini terbukti dengan selisih nilai rata-rata pretes dan posttest yang lebih tinggi diperoleh kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol, seperti terlihat pada tabel berikut.

**Table 2.**  
**Selisih Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest**  
**Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks**

Kelompok	Pascates	Prates	Selisih	%
Eksperimen	77,39	59,74	17,65	22,8
Kontrol	60,39	59,48	0,91	1,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui selisih nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 17,65 sementara selisih nilai rata-rata kelompok kontrol 0,9. Persentase peningkatan nilai tersebut sebesar 22,8% untuk kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan metode *example non-example* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional selisih nilai rata-ratanya meningkat tidak signifikan yakni 1,5%. Perhitungan pada uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,910 > 1,697$ . Berikut pengujian hipotesis 2 menggunakan uji  $t$  dua pihak.

**Tabel3.**  
**Hasil uji hipotesis 2**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest_eksperimen	59.7419	31	9.21943	1.65586
	posttesy_eksperimen	78.7097	31	6.21393	1.11605

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest_eksperimen & posttesy_eksperimen	31	.261	.156

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_eksperimen - posttesy_eksperimen	-1.89677E1	9.67982	1.73855	-22.51833	-15.41716	-10.910	30	.000

Dari tabel di atas didapat nilai  $t_{hitung}$  adalah 10,910. Tabel distribusi dicari pada  $\alpha = 0,05$  (two tail test) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 dan  $Sig(0,000) < \alpha(0,05)$ .  $T_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung}(10,910) > t_{tabel}(1,697)$  atau  $t_{hitung}(-10,910) < -t_{tabel}(-1,697)$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Nilai  $Sig < \alpha$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti metode *example non-example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks.

## 2. Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks yang Diajar dengan Metode *Example Non-Example* Lebih Baik daripada yang Diajar dengan Metode Konvensional

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa peserta didik yang diajar dengan metode *example non-example* hasilnya lebih baik daripada peserta didik yang tidak diajar dengan metode *example non-example*. Hal ini ditunjukkan dengan selisih nilai rata-rata menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik yang diajar dengan metode *example non-example* adalah 17,65 (lihat Tabel 2). Selisih tersebut didapat dari perhitungan selisih nilai rata-rata menulis teks eksplanasi kompleks yang mendapat

77,39, sedangkan nilai rata-rata menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik yang diajar dengan model konvensional adalah 60,39.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil jawaban siswa lebih terarah dan siswa lebih kritis dalam mencermati gambar. Hal ini sesuai dengan teori menurut Huda (2013:234) tujuan metode ini untuk mendorong siswa berpikir kritis dengan memecahkan masalah yang termuat dalam contoh gambar yang disajikan. Nilai rata-rata posttest terbukti meningkat setelah dilakukan perhitungan pada uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,38 > 1,697$ . Uji hipotesis 3 menggunakan uji  $t$  pihak kanan. Berikut pengujian hipotesis 3.

**Tabel 4.**  
**Hasil uji hipotesis 3**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 posttest_eksperimen	78.7097	31	6.21393	1.11605
posttest_kontrol	60.3871	31	8.80787	1.58194

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 posttest_eksperimen & posttest_kontrol	31	-.019	.921

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_eksperimen – posttest_kontrol	1.83226E1	10.87317	1.95288	14.33427	22.31089	9.382	30	.000

Dari tabel di atas didapat nilai  $t_{hitung}$  adalah 9,382. Tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 0,05$  (two tail test) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,697.  $T_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung} (9,382) > t_{tabel} (1,697)$  atau  $t_{hitung} (9,382) < -t_{tabel} (1,697)$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ .  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} (9,382) > t_{tabel} (1,697)$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks yang diajar dengan metode *example non-example* lebih efektif daripada yang diajar dengan metode konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode *example non-example* terhadap motivasi belajar dalam keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMA. Nilai rata-rata angket

peserta didik sebelum mendapat perlakuan metode *example non-example* meningkat setelah diberi perlakuan metode *example non-example*, yaitu diragu-ragu (3) menjadi setuju (4).2) Terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode *example non-example* terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMA. Nilai rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 59,74 dan 77,39.3) Peserta didik yang diajar dengan metode *example non-example* nilainya lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan metode konvensional dalam keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks di kelas XI SMA. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 22,8% dan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,5%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Serta Langkah Penulisannya)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sholeh, Khabib dan Afriani, Siti. 2016. "Teknik *Mind Mapping* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*. Vol : 2, No 2.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.